

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perparkiran

Kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi tentunya memerlukan fasilitas parkir sebagai salah satu komponen yang penting dalam pengoperasiannya. Tidak mungkin kendaraan akan bergerak terus menerus. Pada suatu saat akan berhenti untuk sementara (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama yang disebut parkir. Tempat parkir ini harus ada pada saat akhir atau tujuan perjalanan sudah dicapai.

Perparkiran ternyata menimbulkan persoalan yang cukup rumit bagi kota manapun di dunia. Sering terjadi kemacetan akibat parkir kendaraan yang mengambil lebar jalan. Tentunya masyarakat pemilik kendaraan bermotor menginginkan penyediaan fasilitas parkir yang baik dan memadai. Begitu juga halnya dengan pemakai jalan, menginginkan dampak yang positif dari penyediaan area parkir. Fasilitas parkir menurut penempatannya, dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998) :

#### 1. Parkir Menggunakan Badan Jalan (*on street parking*)

Parkir di tepi jalan mengambil tempat di sepanjang jalan dengan atau tanpa melebarkan jalan untuk pembatas parkir. Parkir menggunakan badan jalan ini merupakan parkir yang umum digunakan masyarakat karena berbagai kemudahan dan praktis bagi pengunjung yang ingin dekat dengan tujuannya.

Tetapi parkir jenis ini juga banyak menimbulkan kerugian, antara lain

mengganggu kelancaran arus lalu lintas, berkurangnya lebar jalan sehingga menyebabkan berkurangnya kapasitas jalan dan menimbulkan kemacetan lalu lintas. Parkir di bahu jalan dibagi atas:

a. Parkir Terbatas (*Restricted Curb Parking*)

Merupakan parkir yang dibatasi baik oleh waktu maupun oleh jumlah kendaraan dan ini umum terjadi di pusat-pusat kota, dimana jalan yang tersedia sangat sedikit dibandingkan kendaraan yang ingin diparkir.

b. Parkir Tidak Terbatas (*Unrestricted Curb Parking*)

Merupakan suatu kondisi parkir dimana jumlah kendaraan yang parkir tidak begitu banyak sehingga mampu menampung jumlah kendaraan yang ingin parkir. Jenis parkir ini biasanya terdapat di sekitar kota, dengan harga tanah yang lebih murah sementara kebutuhan parkir tidak begitu tinggi.

2. Parkir di Luar Badan Jalan (*off street parking*)

Parkir ini mengambil tempat di pelataran parkir umum, tempat parkir khusus yang terbuka untuk umum dan tempat parkir khusus yang terbatas untuk keperluan sendiri seperti kantor, hotel dan sebagainya. Sistemnya dapat berupa pelataran atau tatanan parkir dan bangunan bertingkat khusus untuk parkir. Menurut Hobbs (1995), tempat parkir di luar badan jalan secara umum

tanah, garasi bertingkat, garasi bawah tanah, gabungan, garasi mekanis dan *drive in*. Kriteria parkir di luar badan jalan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Rencana umum tata ruang daerah.

Area parkir tidak boleh mengganggu aktifitas pengguna jalan lainnya baik pengendara, maupun fasilitas umum lainnya.

b. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas.

Parkir tidak menimbulkan gangguan lalu lintas seperti kemacetan dan bukan di area jalur cepat sehingga rawan akan kecelakaan

c. Kelestarian lingkungan.

Parkir tidak merusak keberadaan lingkungan sekitar seperti taman, pembuangan air dan sebagainya. Parkir harus dapat memberikan kemudahan bagi pengguna parkir

d. Tersedianya tata guna lahan.

Harus sesuai dengan kriteria minimum ruang parkir dan tidak mengganggu semua jenis penggunaan lahan.

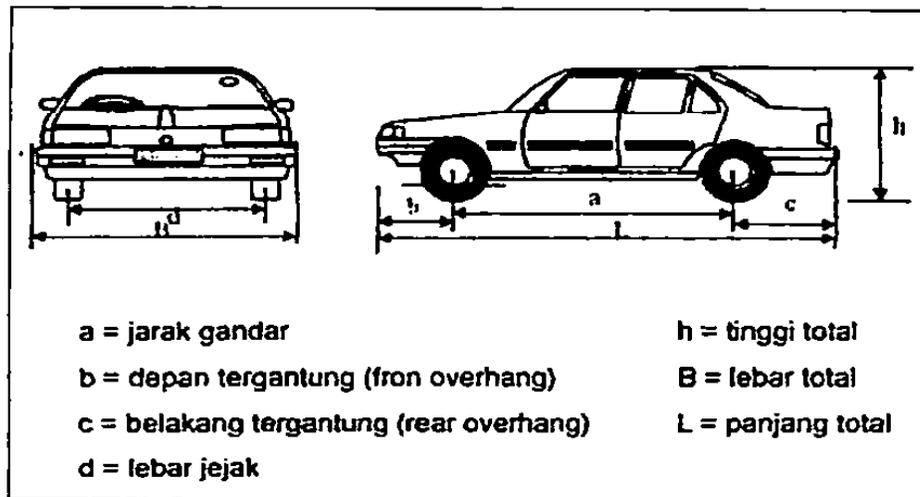
e. Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

### **B. Satuan Ruang Parkir**

Satuan ruang parkir (SRP) digunakan untuk mengukur kebutuhan ruang parkir. Untuk menentukan satuan ruang parkir tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan seperti halnya satuan-satuan lain. Untuk menentukan SRP didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan berikut ini:

1. Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang

Dimensi kendaraan standar untuk mobil penumpang ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Dimensi Kendaran Standar Untuk Mobil Penumpang

(Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

## 2. Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung paling luar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang

(1) Ruang bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan ruang bebas arah

### 3. Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Sebagai contoh, lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Dalam hal ini karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Jenis Bukaannya Pintu	Penggunaan/Peruntukan Fasilitas Parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan/pegawai kantor</li> <li>• Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas.</li> </ul>	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit dan bioskop.</li> </ul>	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang cacat.</li> </ul>	III

(Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

### 4. Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Berdasarkan Tabel 2.2. penentuan satuan ruang parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, seperti pada Tabel 2.3

Tabel 2.2. Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

No	Jenis Kendaraan	SRP (m <sup>2</sup> )	Contoh Kendaraan
1.	a. Mobil penumpang untuk gol. I	2,30 x 5,00	Sedan, Jeep, Oplet,
	b. Mobil penumpang untuk gol. II	2,50 x 5,00	Pick Up, Micro Bus
	c. Mobil penumpang untuk gol. III	3,00 x 5,00	Terano, Limosin
2.	Bus/truk	3,400 x 12,50	AKAP, AKDP, Truk
3.	Sepeda motor	0,75 x 2,00	Sepeda Motor

(Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

Dari uraian di atas dapat ditetapkan besarnya Satuan Ruang Parkir untuk tiap jenis kendaraan:

#### 1. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang

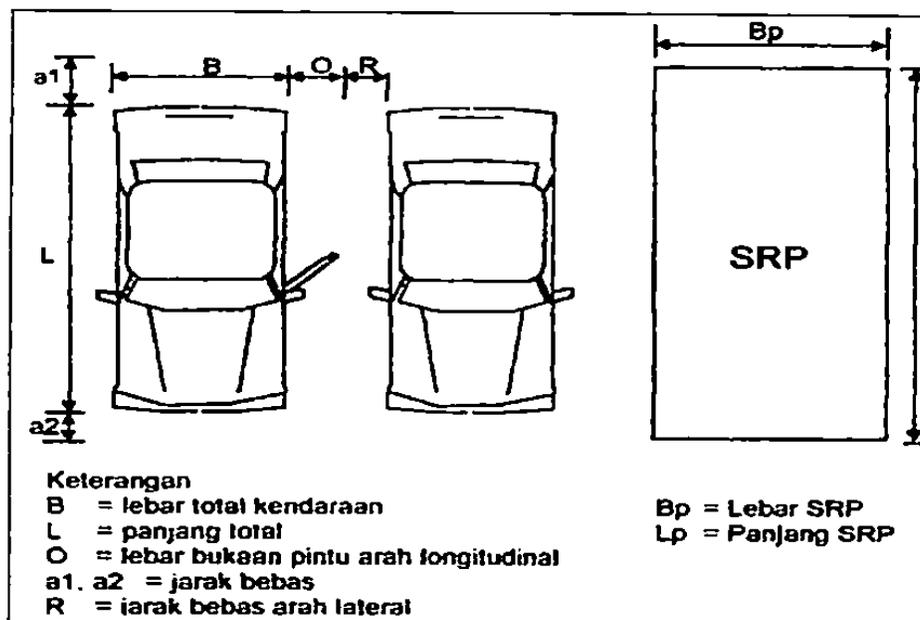
Dimensi tiap golongan mobil penumpang dari uraian di atas dapat diklasifikasikan pada Tabel 2.3

Tabel 2.3. Golongan Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang

	Golongan I	Golongan II	Golongan III
B	170 cm	170 cm	170 cm
O	55 cm	75 cm	80 cm
R	5 cm	5 cm	50 cm
L	470 cm	470 cm	470 cm
a1	10 cm	10 cm	10 cm
a2	20 cm	20 cm	20 cm
Bp	230 cm (B+O+R)	250 cm (B+O+R)	300 cm (B+O+R)
Lp	500 cm (L+a1+a2)	250 cm (B+O+R)	500 cm (L+a1+a2)

(Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil penumpang ditunjukkan pada Gambar 2.2.

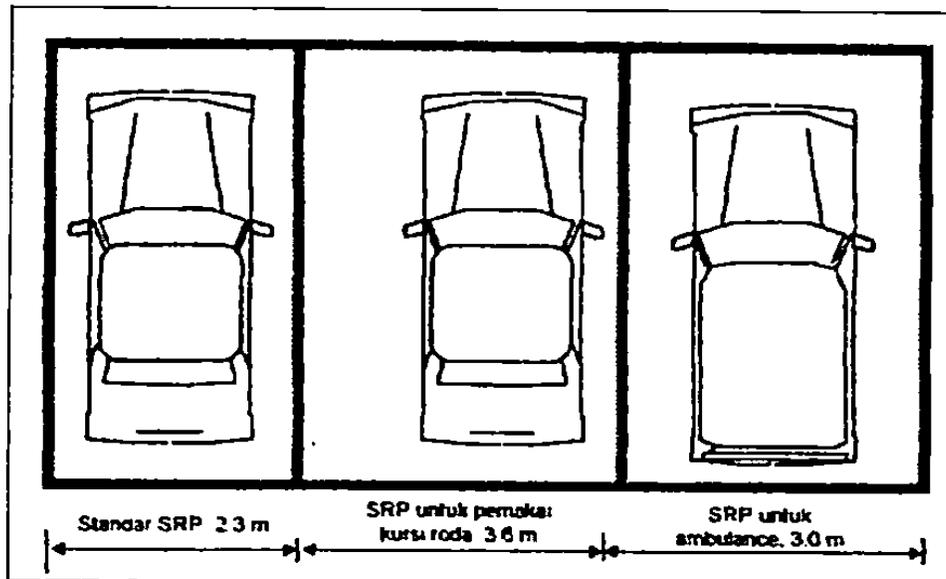


Gambar 2.2. SRP Untuk Mobil Penumpang

(Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

## 2. Satuan Ruang Parkir (SRP) Untuk Penderita Cacat dan *Ambulance*

Satuan ruang parkir untuk penderita cacat khususnya bagi mereka yang menggunakan kursi roda harus mendapat perhatian khusus karena diperlukan ruang bebas yang lebih lebar untuk memudahkan gerakan penderita cacat keluar dan masuk kendaraan. Untuk itu digunakan SRP dengan lebar 3,6 meter minimal 3,2 meter, sedang untuk ambulance dapat disediakan SRP dengan lebar 3,0 meter, minimal 2,6 meter. Penempatannya dilakukan sedemikian sehingga mempunyai akses yang baik ke tempat kegiatan. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk penderita cacat dan ambulance ditunjukkan pada Gambar 2.3

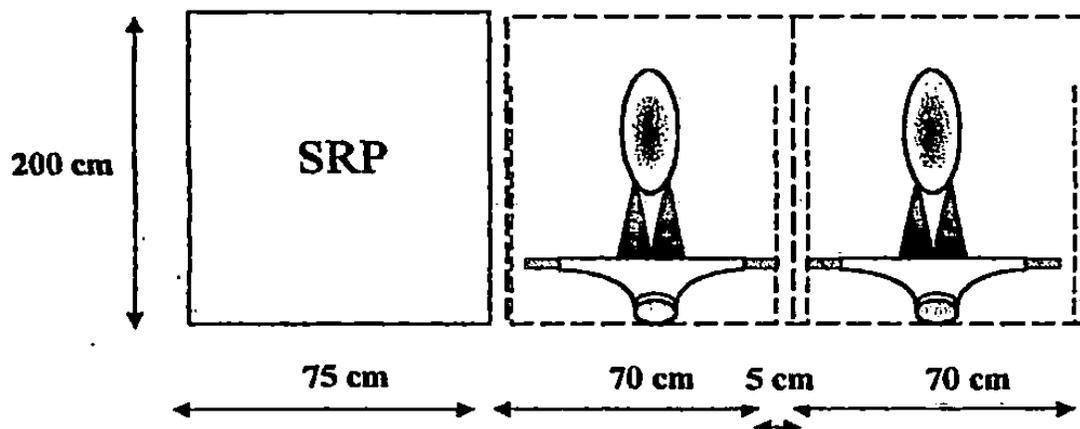


Gambar 2.3. SRP Untuk Penderita Cacat dan Ambulance

(Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

### 3. Satuan Ruang Parkir Untuk Sepeda Motor

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk sepeda motor ditunjukkan dalam Gambar 2.4.



Gambar 2.4. SRP Untuk Sepeda Motor

(Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

### **C. Survei Kebutuhan Parkir**

Survei kebutuhan parkir dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Haryanto, 2005):

#### **1. Survei Wawancara**

Jika kebutuhan parkir meliputi daerah yang luas dan diperkirakan akan terjadi perubahan tingkat kebutuhan (baik jumlah maupun distribusi lokasi), maka data yang dikumpulkan dari survei wawancara diperlukan. Ada empat karakteristik yang biasa digunakan untuk itu, yaitu:

- a. Wawancara parkir (terhadap pengemudi/pemilik).
- b. Survei kartu pos.
- c. Wawancara rumah tangga.
- d. Wawancara pada lokasi terbatas.

#### **2. Survei Observasi**

Teknik yang sederhana akan lebih cocok jika studi parkir dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik parkir. Beberapa survei karakteristik parkir adalah

Menurut Abubakar dkk (1998), dua teknik yang umumnya digunakan untuk mengetahui proses perjalanan dari pemarkir, yaitu:

a. Survai Parkir Kordon

Alasan pelaksanaan survai parkir kordon adalah:

1. Untuk mengukur akumulasi kendaraan pada daerah studi, terutama pada jam puncak akumulasi, agar dapat menentukan persentasi dari tempat parkir tersedia yang sedang digunakan pada saat itu.
2. Untuk menentukan akumulasi kendaraan selama jam sibuk ketika arus lalu lintas juga tinggi.
3. Untuk menentukan total kapasitas ruang parkir per jam, yang dibutuhkan dalam satu hari.

b. Survai Durasi Parkir

Survai ini adalah jenis survai yang paling umum digunakan dan yang paling dapat diandalkan, kadang-kadang disebut sebagai Survai Patroli Parkir atau Survai Plat Nomor Kendaraan Parkir. Alasan pelaksanaan survai durasi parkir adalah:

1. Untuk menentukan karakteristik parkir sepanjang hari, dan terutama pada saat puncak penggunaan ruang parkir.
2. Untuk menentukan besarnya kepadatan parkir (baik waktu maupun daerah) dan bagaimana kepadatan ini dapat disebarkan pada masa yang

3. Untuk merencanakan sistem pengendalian parkir yang selektif di jalan, dalam rangka mengefisienkan penggunaan ruang jalan terhadap persaingan antara lalu lintas dan kendaraan yang parkir.
4. Untuk membedakan antara pemarkir jangka pendek dan pemarkir jangka panjang, dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas parkir untuk segala tujuan.
5. Untuk memeriksa sistem pengamatan dan penindakan terhadap sistem pengendalian parkir yang digunakan.
6. Untuk mengumpulkan data sebagai dasar dalam memperkirakan kebutuhan/permintaan terhadap ruang parkir di masa datang, dan tempat parkir yang digunakan, serta untuk merencanakan suatu kebijaksanaan perparkiran yang sifatnya menyeluruh.
7. Untuk menentukan masalah khusus yang terjadi pada saat memuat dan membongkar barang.

#### **D. Pemeliharaan Parkir**

##### **1. Pelataran Parkir**

Untuk menjamin agar pelataran parkir tetap dalam kondisi baik, pemeliharaan dengan cara (Abubakar dkk, 1996):

- a. Sekurang-kurangnya setiap pagi hari pelataran parkir dibersihkan agar bebas dari sampah dan air yang tergenang.

- c. Secara rutin pada saat tertentu, pelapisan (*overlay*) pada perkerasan pelataran parkir perlu dilakukan.

## 2. Marka dan Rambu Jalan

Marka dan rambu jalan berfungsi sebagai pemandu atau penunjuk bagi pengemudi pada saat maupun akan parkir. Marka dan rambu jalan harus dijaga agar tetap dapat terlihat jelas (Abubakar dkk,1996).

### a. Marka Jalan

1. Secara berkala marka jalan dicat kembali agar terlihat jelas oleh pengemudi.
2. Bersamaan dengan pembersihan pelataran parkir, bagian marka jalan harus dibersihkan secara khusus.

### b. Rambu Jalan

1. Rambu jalan harus diganti apabila tidak terlihat jelas tulisannya atau rusak.
2. Secara rutin rambu jalan harus dibersihkan agar tidak tertutup oleh kotoran.

### c. Fasilitas penunjang parkir:

1. Pos penjaga.
2. Lampu penerangah.
3. Pintu keluar dan masuk.
4. Alat pencatat waktu elektronik.

5. Pintu elektronik pada fasilitas parkir dengan pintu masuk otomatis

### E. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil-hasil penelitian kebutuhan ruang parkir sebagai pembanding penelitian kebutuhan ruang parkir RSUD Panembahan Senopati Bantul.

1. Junaedi (2005) melakukan penelitian mengenai "*Evaluasi Kebutuhan Ruang Parkir Mobil di Supermarket Alfa Rabat Yogyakarta*". Hasil analisis menunjukkan bahwa kapasitas ruang parkir mobil sebanyak 230 Satuan Ruang Parkir (SRP) dan masih bisa menampung kendaraan pada jam sibuk. Akumulasi maksimal terjadi pada hari Sabtu sebesar 149 kendaraan, hari Minggu sebesar 146 kendaraan, hari Senin sebesar 95 kendaraan.
2. Subasich (2005) melakukan penelitian mengenai "*Evaluasi Kebutuhan Ruang Parkir Kendaraan Pengunjung Pasar Beringharjo Yogyakarta*". Hasil analisis menunjukkan bahwa akumulasi maksimal sebesar 229 sepeda motor dan 91 mobil. Daya tampung sebesar 246 SRP untuk sepeda motor dan 186 SRP untuk mobil, sehingga di Pasar Beringharjo tidak perlu penambahan ruang parkir saat akumulasi maksimal.
3. Buchori (2009) melakukan penelitian mengenai "*Evaluasi Kinerja Parkir Bandara Adi Soemarno Surakarta*". Hasil analisis menunjukkan bahwa akumulasi maksimal sebesar 157 sepeda motor dan 74 mobil. Daya tampung sebesar 489 SRP untuk sepeda motor dan 235 SRP untuk mobil, sehingga tidak perlu adanya penambahan ruang parkir.
4. Richie (2011) melakukan penelitian mengenai "*Evaluasi Kebutuhan Ruang Parkir Mobil dan Sepeda Motor di RSUD DR Sardjito Yogyakarta*".

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kebutuhan ruang parkir (KRP) untuk kendaraan RSUP DR Sardjito Yogyakarta dengan perincian sebagai berikut:

a). Akumulasi maksimal sebesar 292 SRP pada hari Senin. Daya tampung sebanyak 260 SRP, sehingga di area parkir mobil pengunjung perlu penambahan ruang parkir saat akumulasi maksimal.

b). Akumulasi maksimal sebesar 51 SRP pada hari Sabtu dan 69 SRP pada hari Senin. Daya tampung sebanyak 45 SRP, sehingga di area parkir mobil IRD perlu penambahan ruang parkir saat akumulasi maksimal.

c). Akumulasi maksimal sebesar 234 SRP pada hari Senin. Daya tampung sebanyak 225 SRP, sehingga di area parkir motor IRD perlu penambahan ruang parkir saat akumulasi maksimal.